

## Strategi sektor perbankan menghadapi ancaman *non performing loan* pada masa *pandemic COVID-19*

AKURASI  
201

**Tyahya Whisnu Hendratni, Soemarsono DW, & Hindradjid Harsono**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

**Research Paper**  
*Financial Management*

### Abstract

This study aims to determine the effect of inflation, interest rates, and ROE on NPL in Commercial Banks, how the banking sector strategy faces the threat of NPL during the Covid-19 Pandemic, and how the implementation of government policies and their effects on NPL. ROE, Interest Rates, and Inflation on the dependent variable, name. The data used in this study is secondary data, which is panel data sourced from financial reports published on the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Inflation occurs due to excess demand for several products or services and encourages an increase in overall product prices; inflation will undoubtedly be accompanied by rising interest rates for savings and loans. As a result, the value of non-performing loans owned by banks tends to increase. The higher inflation will encourage an increase in the tendency of the importance of NPL owned by a bank. The higher inflation will promote growth in the direction of the value of NPL. Inflation has a significant positive effect on NPL owned by a bank. The results of this study indicate that the rise and fall of ROE can affect the increase or decrease in NPL.

Received: 14 Jul 2022  
Accepted: 28 Aug 2022  
Online: 10 Oct 2022



### Keywords:

*Banking Sector Strategy, NPL threat, Pandemic Covid 19*

Akurasi: Jurnal Riset  
Akuntansi dan Keuangan,  
Vol 4, No.3, 2022,  
pp. 201 - 210

### Corresponding Author:

**Tyahya Whisnu Hendratni**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila

email: [tyahyawhisnu@univpancasila.ac.id](mailto:tyahyawhisnu@univpancasila.ac.id)

eISSN 2685-2888

DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i2.554>



© The Author(s) 2022

CC BY This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

## PENDAHULUAN

Dengan adanya virus covid 19 mengakibatkan perubahan disemua sektor. Bukan saja perubahan di sektor kesehatan tetapi sektor ekonomi turut terdampak juga. Dengan adanya *physical distancing* untuk menekan laju penyebaran corona virus mengakibatkan lumpuhnya kegiatan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat. Salah satu kegiatan bisnis yang terdampak adalah kegiatan bisnis perbankan dalam menjaga kualitas (kolektibilitas) kredit. Pandemi Virus corona menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi dalam hal sektor usaha. Ditambah lagi dengan adanya aturan *physical distancing* (jaga jarak fisik). Dengan adanya peraturan jaga jarak fisik menyebabkan banyak sektor usaha tidak berjalan. Jadi banyak ditemui sektor usaha yang mempunyai pinjaman di sebuah Bank mengalami kesulitan dalam pelunasannya. Kalau hal ini dibiarkan berlarut- larut akan mengakibatkan pengaruh pada tingkat kualitas (kolektibilitas) kredit. Sementara itu tingkat kesehatan perbankan sangat dipengaruhi oleh kredit macet bank.

Untuk menjaga NPL setiap bank agar tetap rendah, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11 Tahun 2020 tentang stimulus dampak Covid-19 yang disebut POJK. POJK merupakan strategi pemulihan ekonomi yang terdampak wabah covid-19. Perbankan menjadi sektor terdampak dari wabah Covid-19 yang harus segera menyesuaikan diri untuk menghindari ketidakstabilan lebih lanjut. Di masa Pandemi Covid-19 perbankan harus dapat memonitor meningkatnya *Non Performing Loa* (NPL). Kesehatan dan kinerja bank sangat dipengaruhi NPL. Apabila NPL nya tinggi bank dianggap tidak berhasil dalam menjalankan bisnisnya. Banyak permasalahan yang akan terjadi antara lain: pihak ketiga tidak mampu membayar (likuiditas), tidak dapat ditagih (rentabilitas) serta berkurangnya permodalan (solvabilitas). Sebaliknya ketika rasio NPL semakin rendah, maka semakin baik kondisi dari bank tersebut. Apabila NPL tidak dijaga kestabilannya maka akan membawa dampak buruk bagi bank.

Terkait dengan hal tersebut maka solusi yang tepat untuk menjaga nilai rasio NPL tetap berada dibawah kriteria bank yaitu dengan cara menerapkan langkah langkah penyelamatan kredit bermasalah yang dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu penjadwalan ulang (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan ulang (*restructuring*), kombinasi dan penyitaan barang. Dengan upaya ini diharapkan debitur mampu untuk melunasi tunggakan kredit dari bank karena bank telah memberikan keringanan dan perpanjangan jangka waktu pembayaran. Dan diantara penyelesaian tersebut bisa juga dilakukan dengan kebijakan yang konservatif atau membantu yaitu dengan cara melakukan pembebasan bunga kepada debitur yang terkait. Seringkali bank akan menghapus bunga yang dimiliki oleh pihak konsumen. Konsumen hanya diwajibkan untuk membayar sisa pinjaman utama. Tetapi hal ini harus melewati proses panjang dan memastikan bahwa konsumen yang terlibat akan dikenai fasilitas ini memang tidak layak secara finansial.

Permasalahan akan muncul seperti pihak ketiga yang tidak mampu membayar likuiditas, tidak dapat ditagih (rentabilitas) serta berkurangnya permodalan (solvabilitas), sebaliknya ketika rasio NPL semakin rendah maka semakin baik kondisi dari bank tersebut. Apabila NPL tidak dijaga kestabilannya maka akan membawa dampak buruk bagi bank. Mewabahnya Covid-19 secara pasti menyebabkan ketidakstabilan ekonomi Indonesia yang akhirnya mempengaruhi sektor non-formal terdampak covid-19 akan mengalami kesulitan keuangan. Permasalahan

datang ketika usaha nonformal tersebut memiliki kredit di bank, maka dapat dipastikan terjadi kesulitan membayar dapat kesepakatan kredit dengan bank. Tujuan penelitian adalah : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel inflasi, suku bunga dan ROE terhadap NPL pada bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui strategi sektor perbankan dalam menghadapi ancaman NPL, (3) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan Pemerintah terhadap tingkat NPL kredit perbankan. Kontribusi Studi penelitian ini menjadi masukan yang berguna bagi keberlangsungan operasi perbankan dalam menghadapi ancaman NPL Data perbandingan antara inflasi dan NPL selama 2006 hingga 2019 menunjukkan tiga kali momentum kenaikan inflasi, namun hal tersebut tidak diikuti oleh kenaikan NPL (Zulfikri et al., 2022). Kenaikan tingkat inflasi tidak akan berpengaruh pada kualitas kredit yang tercermin dari NPL. Kenaikan NPL lebih dipengaruhi oleh harga komoditas Indonesia. Kondisi ini tidak relevan dengan situasi Indonesia yang saat ini mengalami commodity boom atau lonjakan harga komoditas yang dipengaruhi konflik Rusia Ukraina. Karena ada perbedaan (gap) maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan NPL.

## **DASAR TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Non Performance Loan***

Penilaian kualitas aset dihitung dengan rasio Non Performing Loan (NPL). NPL merupakan presentase jumlah kredit yang mengalami kesulitan pengembalian atau kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Kredit yang dimaksud dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Meningkatnya kredit yang bermasalah akan mengakibatkan kerugian pada bank yang bersangkutan karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan dan bank tersebut juga tidak menerima pendapatan bunga. Tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan akan mengakibatkan bank harus menyediakan pencadangan yang lebih besar yang akhirnya akan diambil dari modal bank itu sendiri. Non Performing Loan (NPL) dapat menggambarkan besar atau kecilnya risiko kredit yang akan dihadapi oleh bank. Batas maksimum rasio NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 5%, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Sebaliknya, jika NPL tinggi maka risiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank akan semakin besar sehingga kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang. Meningkatnya kredit yang bermasalah akan mengakibatkan kerugian pada bank yang bersangkutan karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan dan bank tersebut juga tidak menerima pendapatan bunga (Siahaan & Asandimitra, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA. dan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Siahaan & Asandimitra, (2018).

### **Inflasi**

Inflasi dalam penelitian Tiwu, (2020) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel NPL. Hal tersebut terjadi setelah pengujian dengan nilai probabilitas t hitung dan dengan t hitung yang menunjukkan ketiadaan pengaruh signifikan antara kedua variabel. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Arham et al, (2020) dan Islam dan Nishiyama (2019) yang

berpendapat bahwa terdapat dampak negatif antara tingkat inflasi dengan NPL. [Isnaini et al., \(2019\)](#) juga sependapat dengan itu, dengan membuktikan bahwa inflasi tidak dapat mengurangi kewajiban nasabah dalam melunasi hutangnya, sedangkan BPR bekerja untuk membantu masyarakat dalam pemenuhan modal usaha. Pendapat berbeda muncul dari penelitian yang dilakukan oleh [Alim and Arviani \(2017\)](#) yang menyimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai NPL. Hal tersebut terjadi karena ketika terdapat inflasi yang tinggi, terjadi kesulitan pembayaran dari nasabah akibat kebutuhan keseharian yang meningkat dan pendapatan yang cenderung terbatas untuk melunasi kewajiban. Selain itu, [\(Ashraf & Butt, 2017\)](#) mengatakan bahwa inflasi dapat menurunkan nilai dari mata uang. Hal tersebut menjadi salah satu alasan. [Al-Hada et al., \(2020\)](#) menyimpulkan bahwa situasi perekonomian berkaitan erat dengan kualitas portofolio kredit. [Petkovski et al., \(2021\)](#) lebih lanjut mengungkapkan bahwa negara dalam hal ekonomi harus memiliki stabilitas terutama dalam pengendalian inflasi untuk menjaga kualitas keuangan negara. [Amelia & Murtiasih, \(2017\)](#) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan sebuah bank. [Dwihandayani, \(2017\)](#) mengungkapkan bahwa semakin tinggi inflasi akan mendorong meningkatnya kecenderungan nilai Non Performing loan yang dimiliki oleh sebuah bank. [Kholiq & Rahmawati, \(2020\)](#) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap Non Performing Loan yang dimiliki oleh sebuah bank.

**H1:** Inflasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap terjadinya NPL

### **Suku Bunga**

Suku Bunga BI terhadap NPL Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ditemukan hubungan signifikan positif antara variabel suku bunga BI terhadap NPL. Hal ini ditemukan oleh [Tiwu, \(2020\)](#) yang mendapati bahwa ketika suku bunga yang ditetapkan oleh BI terlalu tinggi, maka berimbas pada kenaikan suku bunga pinjaman di BPR yang kemudian membuat nasabah cenderung keberatan dalam pembayaran kredit. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat [Alim, M., & Arviani, \(2017\)](#) dan pendapat dari [Arham et al, \(2020\)](#) yaitu ketika terdapat peningkatan suku bunga, maka meningkat pula jumlah tagihan yang harus dibayar oleh nasabah. [Al-Hada et al., \(2020\)](#) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai tukar menjadi penyebab dari tumbuhnya nilai NPL. Lebih dari itu, [Kramadibrata et al., \(2020\)](#) menyampaikan bahwa pihak perbankan harus memiliki strategi yang baik dalam menghadapi kemungkinan terjadinya sesuatu buruk pada perekonomian di Indonesia. Lebih dari itu, menurut [Rizal et al., \(2019\)](#) pemerintah dalam hal ini adalah Bank Indonesia harus berhati-hati dalam menetapkan suku bunga dan mempertimbangkan kondisi ekonomi global dengan baik dalam memutuskan persentase suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan sejumlah keuntungan yang diperoleh bank ataupun nasabah.

**H2:** Suku Bunga secara signifikan berpengaruh positif terhadap terjadinya NPL

### **Return on Equity**

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyebutkan adanya pengaruh NPL dengan arah yang negatif terhadap ROE ([Rositasari & Dailibas, 2022](#)) Sedangkan menurut [Hermina & Suprianto, \(2016\)](#) tidak ada pengaruh NPL terhadap ROE. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan adanya

pengaruh CAR terhadap ROE (Idrus, 2018). Sedangkan menurut Khoirunnisa et al., (2016) tidak ada CAR terhadap ROE. *Return on Equity* atau profitabilitas modal yang dimiliki adalah ukuran laba bersih setelah pajak atas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Perusahaan berpeluang untuk memberikan pendapatan yang signifikan kepada pemegang saham apabila ROE semakin tinggi. Rasio kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Sudarsana & Suarjaya, 2019). Semakin tinggi kredit macet maka dikatakan semakin tidak profesional bank dalam menangani kredit macet dan dampaknya akan merugikan bank.

**H3:** ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap terjadinya NPL

## **METODOLOGI**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian menekankan pada analisis angka yang diolah dengan menggunakan statistic. Dengan menggunakan metode kuantitatif ini signifikansi hubungan antar variable yang diteliti. Untuk metode pengumpulan data digunakan dengan 2 cara, yaitu dengan studi dokumentasi dan studi pustaka.

### **Prosedur pengambilan data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan prosedur pengambilan data adalah menggunakan data sekunder yang bersifat data panel yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sebanyak 6 Bank Umum dengan modal di atas atau setara dengan Rp 30 Trilyun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2021. Dimana tahun 2019 sebelum pandemi covid 19, dan Bulan Desember tahun 2020 awal mulai covid 19. Subyek Penelitian adalah Bank Umum yang modal kerjanya termasuk dalam golongan buku 4, yaitu Bank Umum yang modal intinya di atas atau setara dengan Rp 30 Trilyun. Bank Umum tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengukuran**

Variabel Penelitian adalah obyek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya dan variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari: Inflasi, Suku Bunga, Return on Equity (ROE) dan NPL. Skalanya dalam persen (%). Bank Umum tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar Sampel bank yaitu terdiri dari BRI, BNI, Bank Mandiri, BCA, Bank CIMB Niaga dan Bank Danamon. Dengan jumlah sampel total selama periode pengamatan yaitu 48 Bank. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh variabel independen yaitu, Return on Equity, Suku bunga, dan Inflasi terhadap variabel dependen yaitu, Non performing loan. Sedangkan sumber data yang

diambil dalam penelitian ini diperoleh dari sektor perbankan buku empat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2020.

### Teknik analisis

Studi Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis. Sedangkan studi pustaka adalah pencarian sumber data dari berbagai literatur melalui website, link dan sebagainya. Adapun data-data yang dikumpulkan adalah Inflasi, suku Bunga, dan kurs didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Analisis deskriptif*

Dibawah ini akan dibahas hasil analisis data statistik Deskriptif dan analisis regresi. Pada Tabel 1 adalah menganalisis untuk mengetahui deskripsi data seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berikut ini disajikan statistic deskriptif tentang skor total variabel-variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.**

*Deskripsi data*

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Inflasi	48	1,420	3,390	2,472	,697
Suku Bunga	48	3,700	6,000	4,824	,822
ROE	48	23,000	18,400	112,543	44,715
NPL	48	,430	2,460	1,045	,518

Pada Tabel 1 terlihat bahwa dari 48 sampel bank yang diteliti yang mempunyai nilai paling tinggi yaitu variable ROE. Dimana mempunyai nilai maksimum 18,400. Nilai Minimum 23,00 Nilai Mean 112,544 dan standar Deviasi 44,715. Hal ini berarti bahwa Artinya semakin tinggi return on equity maka Non performing loan (NPL) juga akan semakin tinggi. Kondisi internal yang ada di dalam perusahaan sangat mempengaruhi inte rbentuknya strategi bagian kredit juga sistem-sistem yang digunakan oleh bank dalam memberikan kreditnya mempengaruhi strategi yang dijalankan.

#### *Pengujian hipotesis*

Persamaan regresi dijelaskan bahwa nilai konstanta NPL sebesar 0,557 artinya bahwa nilai variabel bebas (X) nilainya 0 maka variabel terikat (Y) nilainya sebesar 0,557. Nilai variabel bebas kesemuanya positif, yang artinya NPL dipengaruhi Inflasi, Suku Bunga dan ROE.

**Tabel 2.**  
Hasil regresi

	B	Std.dev	t	Sg
(Constan)	,557	,356	1,563	,124
Inflasi	,208	,126	1,653	,004
Suku Bunga	,454	,088	5,170	,000
ROE	,006	,353	3,324	,002
R	0,788			
Adj. R. Square	0,599			
F-Statistics	28,886			

### **Pengaruh inflasi terhadap non performing loan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tingkat harga barang dan Jasa, dimana [Amir Salim \(2021\)](#) mengungkapkan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kelebihan permintaan terhadap sejumlah produk atau jasa dan mendorong terjadinya kenaikan harga produk secara keseluruhan, peningkatan inflasi tentu akan di iringi dengan meningkatnya suku bunga baik tabungan dan pinjaman, akibatnya nilai non performing loan yang dimiliki bank cenderung meningkat, kondisi tersebut terjadi karena beban bunga yang harus dibayarkan debitur relatif meningkat. Nilai pendapatan yang relatif tidak berubah mendorong debitur kesulitan untuk membayarkan kewajibannya kepada bank. Hasil tersebut menandakan ketika inflasi terus meningkat akan mendorong meningkatnya Non Performing Loan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan buku empat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Amelia & Murtiasih, \(2017\)](#) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan sebuah bank. [Dwihandayani, \(2017\)](#) mengungkapkan bahwa semakin tinggi inflasi akan mendorong meningkatnya kecenderungan nilai Non Performing Loan yang dimiliki oleh sebuah bank. [Kholiq & Rahmawati, \(2020\)](#) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap Non Performing Loan yang dimiliki oleh sebuah bank.

### **Pengaruh suku bunga terhadap non performing loan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh [Sumartik & Hariasih, \(2018\)](#) tingkat suku bunga merupakan sejumlah keuntungan yang diperoleh bank atau pun nasabah. Bagi bank besarnya tingkat suku bunga kredit tentu akan sangat menentukan laba yang diperoleh oleh sebuah bank, bagi nasabah semakin tinggi tingkat suku bunga bank umum tentu akan mendorong besarnya keuntungan yang diperoleh nasabah. Walaupun demikian ketika tingkat suku bunga tinggi risiko kredit bermasalah menjadi meningkat. Meningkatnya suku bunga akan mendorong jumlah pembayaran kredit yang harus segera dibayarkan menjadi semakin tinggi. Kondisi tersebut terjadi karena ketika tingkat suku bunga dinaikkan menandakan kondisi ekonomi sedang mengalami masalah seperti tingginya inflasi, situasi tersebut tentu berimbas pada sektor usaha yang dikembangkan debitur.

Peningkatan suku bunga bank sentral tentu bertujuan untuk menarik mata uang lokal yang beredar dimasyarakat, kecenderungan masyarakat tentu akan lebih suka menabung ketika tingkat suku bunga dinaikkan, akan tetapi jika kita amati dalam proses pembayaran kredit, peningkatan suku bunga tentu akan mendorong semakin besar nilai tagihan kredit yang akan dipenuhi, situasi tersebut tentu membuat debitur panik serta mempertinggi nilai kredit bermasalah yang terlihat pada rasio Non Performing Loan yang dimiliki oleh bank.

### ***Return on equity terhadap non performing loan***

ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis “memperkaya” pemegang saham. Beberapa hasil penelitian menyebutkan adanya pengaruh NPL dengan arah yang negatif terhadap ROE (Rusnawati & Idris, 2020). Sedangkan menurut Hermina & Suprianto, (2016) tidak ada ROE. Pengamatan memperlihatkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROE. Risiko selalu ada dalam dunia perbankan. Karena berbagai sebab, debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada Bank, seperti pelunasan pokok, pembayaran bunga serta kewajiban lainnya. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban nasabah pada bank mengakibatkan kerugian bagi bank sebab tidak dapat menerima pendapatan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini bisa memperlihatkan bahwa meningkatnya bunga kredit macet membuat Bank enggan untuk menambah pinjaman, apalagi dana pihak ketiga tidak dapat diperoleh secara optimal dapat mengganggu likuiditas bank.

### **Keterbatasan studi dan agenda studi selanjutnya**

Dampak pandemi corona yang terjadi di Indonesia diperkirakan akan memicu terjadinya pertumbuhan kredit/ pembiayaan pada industri perbankan melambat atau mengalami penurunan, yang nantinya akan mengakibatkan turunnya profitabilitas industri, dan juga peningkatan kredit macet (non performing loan / NPL). Pemerintah juga mengeluarkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 1/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19. Dengan adanya covid-19 ini juga, pembukaan rekening online semakin meningkat. Strategi yang dilakukan oleh sektor perbankan karena adanya dampak dari Covid-19 adalah dengan mengamankan kredit – kredit yang existing. Diharapkan kepada pemerintah untuk segera menangani kasus Covid-19 ini agar perekonomian Indonesia terutama dalam sektor industri perbankan Indonesia dapat meningkatkan potensi pendapatan dan NPLnya.

Bagi pihak bank diharapkan selalu menjaga tingkat suku bunganya yang paling utama bunga pinjaman, jika bunga pinjaman tinggi maka kecenderungan nasabah untuk menabung di bank tersebut rendah dan untuk meminimalisir terjadinya inflasi bank harus bertindak dengan melakukan upaya kinerja perbankan yang efektif dan efisien. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio Non Performing Loan dengan menggunakan rasio lain selain rasio dan nilai yang telah digunakan pada penelitian ini tentunya untuk tahun yang telah diteliti maupun tahun yang akan datang.

Penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih meneliti secara detail dan rinci faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kredit bermasalah bank pada Bank dan ada baiknya menggunakan teknik analisis yang berbeda untuk mendapatkan variasi penelitian yang berbeda dan dapat dijadikan sebagai pembanding

untuk kepentingan studi dan kepustakaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL pada sektor perbankan buku empat pada tahun 2019 – 2021. Artinya semakin tinggi inflasi maka NPL juga akan semakin tinggi. Pemberian kredit memang merupakan kegiatan yang beresiko tinggi, karena itu dalam upaya mengatasi tingginya NPL untuk meminimalkan resiko, informasi tentang calon nasabah debitur merupakan faktor krusial dalam menentukan tingkat resiko.

Penentuan eligible atau bankable tidaknya seseorang atau suatu perusahaan tergantung seberapa banyak informasi akurat yang dimiliki bank tentang calon debitur. Selain itu peningkatan mutu SDM menunjang strategi pemberian kredit. Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL pada sektor perbankan buku empat pada tahun 2019 – 2021. Artinya semakin tinggi ROE maka NPL juga akan semakin tinggi. Kondisi internal yang ada di dalam perusahaan sangat mempengaruhi bentuknya strategi bagian kredit juga sistem-sistem yang digunakan oleh bank dalam memberikan kreditnya mempengaruhi strategi yang dijalankan. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL pada sektor perbankan buku empat pada tahun 2019 – 2021. Artinya semakin tinggi suku bunga (BI Rate) maka NPL juga akan semakin tinggi. Kondisi eksternal seperti kondisi pasar secara umum turut mempengaruhi manajemen dalam menentukan strategi yang akan dijalankan oleh suatu lembaga keuangan. Strategi Pemberian kredit yang baik mampu membuat menurunkan NPL Dalam hal ini strategi pemberian kredit dan NPL punya arah yang berlawanan.

## REFERENSI

- Al-Hada, N. M., Al-Ghaili, A. M., Kasim, H., Saleh, M. A., Flaifel, M. H., Kamari, H. M., Baqiah, H., Liu, J., & Jihua, W. (2020). The Effect of PVP Concentration on Particle Size, Morphological and Optical Properties of Cassiterite Nanoparticles. *IEEE Access*, 8(May), 93444–93454. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2993689>
- Alim, M., & Arviani, H. (2017). Perbandingan Kinerja Npl Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 99–106. <http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v6i2.1561>
- Amelia, K., & Murtiasih, S. (2017). Amelia, K. C., & Murtiasih, S. (2017). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(1), 97059.
- Arham et al. (2020). Impact of macroeconomic cyclical indicators and country governance on bank non-performing loans in Emerging Asia. *Eurasian Economic Review*, 10. <https://doi.org/10.1007/s40822-020-00156-z>.
- Ashraf, N., & Butt, Q. T. A. (2017). Examining the contributing factors of bank profitability in south Asian countries: A case of Pakistani banking sector. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 6(5), 01–12.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan Kuartalan 2020*. (diakses di <http://www.idx.co.id> pada tanggal 10 September 2022)
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Npl. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228985.
- Hermina, R., & Suprianto, E. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI

- 2008 – 2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.129-142>
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29(2), 80–98. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>
- Isnaini, F., Sahara, S., & Nursyamsiah, T. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Non Performing Financing dan Non Performing Loan pada Dual Banking System di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 47–59. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.47-59>
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, & Saryadi. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5.
- Kholiq, A., & Rahmawati, R. (2020). Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19. *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2), 282–316.
- Kramadibrata, B., Aulia, D., Kamsurya, R., & Susanto, A. H. (2020). Empirical Study on Commercial and Islamic Banks. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 1(1), 23–31.
- Petkovski, M., Kjosevski, J., & Jovanovski, K. (2021). Macro and Bank Specific Determinants of Non-Performing Loans in Polish Commercial Banks. *Argumenta Oeconomica*, 2(2), 107–126. <https://doi.org/10.15611/AOE.2021.2.06>
- Rizal, A., Zulham, T., & Asmawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Kredit Macet Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1), 1–16.
- Rositasari, D., & Dailibas, D. (2022). Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROE Pada Bank Swasta. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 31–36. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.610>
- Rusnawati, & Idris. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) PT. BANK BNI SYARIAH (TBK). *Jurnal Study of Scienific and Behavioral Management (SSBM)*, 1(9), 129–139.
- Siahaan, D., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p1-12>
- Sudarsana, I. K. A., & Suarjaya, A. A. G. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6022. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p08>
- Sumartik, & Hariasih, M. (2018). Manajemen Perbankan. In Septi Budi Sartika (Ed.), (Cetakan Pe). UMSIDA Press.
- Tiwu, M. I. H. (2020). Pengaruh Pandemic Covid 19 Terhadap Npl Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 79–87. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2869>
- Zulfikri, A. A., Yulinartati, Y., & Halim, M. (2022). Pengaruh Non Performing LOAN (NPL), LDR, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan di Indonesia. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 355–361. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.92>

## Declarations

### Funding.

The authors received no financial support for the research and publication of this article

### Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors.

### Publisher's Note

Imperium Research Institute remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

### Rights and permissions

**Open Access.** This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

### Cite this article

Hendratni, T., Soemarsono, D., & Harsono, H. (2022). Strategi sektor perbankan menghadapi ancaman non performing loan pada masa pandemic COVID-19. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 201 - 210. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.554>



### AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

*AKURASI: Journal Accounting and Financial Research*

Publisher : LPMP Imperium  
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)  
ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.554)  
DOI : Prefix 10.36407  
Accredited : [SINTA 4](https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.554)